

PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI SMP KOTA SOLOK

Dedek Aljono, Irsyad, Rifma, Tia Ayu Ningrum

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
aljonosarijo26@gmail.com

Abstract

This research aims to find out (1) to describe teachers' perceptions regarding the leadership of the principal at Solok City Public Middle School, (2) to describe perceptions about the principal's leadership seen from the aspect of moving teachers at Solok City Public Middle School, (3) to describe perceptions about the principal's leadership seen from the aspect of influencing teachers at Solok City Public Middle School and (4) to describe perceptions about the principal's leadership seen from the aspect of motivating teachers at Solok City State Middle School. This type of research is descriptive research. The population in the research were 73 samples of teachers at Solok City Public Middle Schools. Sampling used a simple proportional random sampling technique. The instrument used for research was a closed questionnaire using descriptive analysis. The research results show that: (1) Teachers' perceptions of the principal's leadership seen from the aspect of influencing teachers are good with the highest average of 4.58, (2) Teachers' perceptions of the principal's leadership seen from the aspect of moving teachers are good with the highest average of 4.53, (3) Teachers' perceptions of the principal's leadership seen from the aspect of motivating teachers is good with the highest average of 4.55.

Article History

Submitted: 31 January 2025

Accepted: 11 February 2025

Published: 12 February 2025

Key Words

Leadership Functions,
Perceptions of Teachers,
School Principals

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mendeskripsikan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri Kota Solok, (2) mendeskripsikan persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek menggerakkan guru di SMP Negeri Kota Solok, (3) mendeskripsikan persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek mempengaruhi guru di SMP Negeri Kota Solok dan (4) mendeskripsikan persepsi tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek memotivasi guru di SMP Negeri Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah guru di SMP Negeri Kota Solok berjumlah 73 sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan untuk penelitian berupa angket tertutup dengan menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek mempengaruhi guru adalah baik dengan rata-rata tertinggi 4,58, (2) Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek menggerakkan guru adalah baik dengan rata-rata tertinggi 4,53, (3) Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek memotivasi guru adalah baik dengan rata-rata tertinggi 4,55.

Sejarah Artikel

Submitted: 31 January 2025

Accepted: 11 February 2025

Published: 12 February 2025

Kata Kunci

Fungsi Kepemimpinan,
Persepsi Guru, Kepala
sekolah

Pendahuluan

Organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan dan penghidupan manusia, dimana organisasi merupakan suatu wadah bagi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Khususnya sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan resmi oleh pemerintah. Dimana sekolah dibentuk untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka, salah satu faktor utama yang harus

diperhatikan adalah sumber daya manusia, yang berperan sebagai penentu untuk menciptakan produktifitas dan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*).

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah kepala sekolah. Baik buruknya kinerja sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah. Dimana kepemimpinan berperan sebagai motor penggerak untuk membawa perubahan dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi (Sutrisno, 2013). Dimana kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi, menggerakkan memotivasi serta membimbing guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis pada saat dari tanggal 05 Juni sampai dengan 30 Juni 2022 sebanyak tiga kali di sekolah pada waktu yang berbeda di SMP Kota Solok ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan permasalahan terkait dengan kepemimpinan kepala SMP Kota Solok.

1. Kepala sekolah masih kurang menggerakkan dan mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan guru saat penulis melaksanakan observasi awal, dimana kepala sekolah jarang meminta guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, salah satunya untuk melengkapi perangkat pembelajaran, sehingga masih ada guru yang belum mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan.
2. Kepala sekolah masih belum memberi masukan terhadap masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Hal ini disampaikan guru saat observasi yang dilakukan penulis, dimana kepala sekolah kurang memberi masukan atas masalah yang dialami guru dalam kegiatan pembelajaran, seperti metode atau media pembelajaran yang digunakan.
3. Kepala sekolah masih belum memberi motivasi kepada setiap guru tentang pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan guru saat observasi yang dilakukan penulis, dimana kepala sekolah kurang memberi motivasi baik secara lisan maupun tindakan, seperti memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan melalui kegiatan pelatihan.
4. Kepala sekolah masih belum membimbing guru terkait pelaksanaan tugas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan guru kepada penulis pada saat observasi awal, dimana kepala sekolah kurang membimbing guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan program tahunan. Hal ini diakui kepala sekolah karena kurangnya kesempatan dan kesibukan dalam pelaksanaan tugasnya sebagai Kepala Sekolah SMP Kota Solok.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait kepemimpinan kepala sekolah di SMP Kota Solok.

Metode

Jenis penelitian, penelitian deskriptif, karena penelitian ini tertuju kepada pengungkapan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan sebagai mana adanya. Penelitian ini akan menguraikan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Kota Solok dilihat dari aspek (a) mempengaruhi, (b) menggerakkan, (c) memotivasi. Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian baik berupa barang, benda, tempat atau keadaan waktu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Kota Solok yang mengajar pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 260 orang dengan sampel 73 orang dengan Teknik *simple propotional*

random sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden melalui pengisian angket. Data yang bersangkutan dengan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Kota Solok. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan penulis untuk mengukur variabel Angket skala likert dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pernyataan penelitian. Teknik untuk analisis data digunakan skor rata-rata (Mean) dari jawaban responden.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dilihat Dari Aspek Mempengaruhi Guru

Berikut dideskripsikan hasil tentang persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek mempengaruhi guru. Hasil pengadiministrasian instrumen kepada guru di SMP Kota Solok dengan jumlah keseluruhan sampel 73 orang. Penjabaran data dari persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek mempengaruhi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dilihat Dari Aspek Mempengaruhi Guru (n=73)

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
1	Kepala sekolah mengarahkan guru dalam menyusun silabus/RPS	4,48	Baik
2	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan tugasnya	4,41	Baik
3	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru yang mempunyai masalah	4,55	Baik
4	Kepala sekolah mengarahkan guru dalam merencanakan pembelajaran	4,47	Baik
5	Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran	4,44	Baik
6	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran	4,58	Baik
7	Kepala sekolah meminta guru untuk ikut terlibat dalam setiap kegiatan sekolah	4,56	Baik
8	Kepala sekolah mengarahkan guru tentang bagaimana cara mengelola kelas yang tepat	4,47	Baik
9	Kepala sekolah memberikan petunjuk kepada guru dalam pelaksanaan proses pengajaran yang efektif	4,45	Baik
10	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru mengenai realisasi perencanaan pembelajaran yang telah disusun	4,44	Baik
11	Kepala sekolah mengarahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif	4,30	Baik
12	Kepala sekolah melibatkan guru dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah	4,41	Baik

13	Kepala sekolah menugaskan guru agar mau bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya	4,42	Baik
14	Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dalam memotivasi siswa	4,49	Baik
15	Kepala sekolah memberikan instruksi kepada guru untuk menyediakan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik minat siswa	4,47	Baik
Rata-Rata		4,46	Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek mempengaruhi guru adalah kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran dengan rata-rata 4,58 dalam kategori baik. Sedangkan skor terendah adalah kepala sekolah mengarahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dengan rata-rata 4,30 dalam kategori baik.

2. Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dilihat Dari Aspek Menggerakkan Guru

Berikut dideskripsikan hasil tentang persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek menggerakkan guru. Hasil pengadiministrasian instrumen kepada guru di SMP Kota Solok dengan jumlah keseluruhan sampel 73 orang. Penjabaran data dari persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek menggerakkan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dilihat Dari Aspek Menggerakkan Guru (n=73)

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
16	Kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya	4,53	Baik
17	Kepala sekolah mencoba mendekati guru dengan bijak yang mempunyai permasalahan dalam pembelajaran	4,44	Baik
18	Kepala sekolah menganjurkan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing	4,51	Baik
19	Kepala sekolah mengajak guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang terbaru	4,33	Baik
20	Kepala sekolah mengajak guru untuk mengetahui dan memahami visi, misi dan tujuan sekolah	4,37	Baik

21	Kepala sekolah mengkomunikasikan visi sekolah kepada seluruh guru pada setiap kali ada pertemuan	4,33	Baik
22	Kepala sekolah mengkomunikasikan misi sekolah kepada seluruh guru setiap upacara pagi Senin	4,25	Baik
23	Kepala sekolah mengkomunikasikan tujuan sekolah kepada seluruh guru setiap rapat periodik	4,38	Baik
24	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas masing-masing	4,33	Baik
25	Kepala sekolah menyerahkan tanggung jawab kepada guru dalam menyusun program pembelajaran	4,37	Baik
26	Kepala sekolah memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya	4,34	Baik
27	Kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada guru dalam menggunakan media pembelajaran	4,40	Baik
28	Kepala sekolah meminta guru untuk bertanggung jawab secara moral	4,38	Baik
29	Kepala sekolah memberikan pujian kepada guru yang berprestasi	4,34	Baik
	Rata-Rata Keseluruhan	4,44	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek menggerakkan guru adalah kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya dengan rata-rata 4,53 dalam kategori baik. Sedangkan skor terendah adalah kepala sekolah mengkomunikasikan misi sekolah kepada seluruh guru setiap upacara pagi Senin dengan rata-rata 4,25 dalam kategori baik.

3. Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dilihat Dari Aspek Memotivasi Guru

Berikut dideskripsikan hasil tentang persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek memotivasi guru. Hasil pengadiministrasian instrumen kepada guru di SMP Kota Solok dengan jumlah keseluruhan sampel 73 orang. Penjabaran data dari persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek memotivasi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dilihat Dari Aspek Memotivasi Guru (n=73)

No.	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
30	Kepala sekolah memberikan insentif kepada guru yang berprestasi	4,48	Baik
31	Kepala sekolah memberikan pujian kepada guru yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik	4,30	Baik
32	Kepala sekolah mengapresiasi yang setinggi-tingginya atas inovasi pendidikan yang disampaikan guru	4,48	Baik
33	Kepala sekolah mengarahkan guru-guru agar mau bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya	4,55	Baik
34	Kepala sekolah mengarahkan guru-guru untuk memfasilitasi media pembelajaran yang menarik minat siswa	4,47	Baik
35	Kepala sekolah mengarahkan guru-guru agar maju bekerja lebih efektif untuk meningkatkan kualitas sekolah	4,48	Baik
36	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru-guru yang mempunyai masalah dan menyelesaikan masalahnya	4,27	Baik
37	Kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru yang melalaikan tugas	4,42	Baik
38	Kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang menyalahgunakan wewenang yang diberikan	4,41	Baik
39	Kepala sekolah memberikan nasehat kepada guru yang menyalahi aturan yang telah ditetapkan	4,32	Baik
40	Kepala sekolah memberikan teguran kepada guru yang lalai dengan tugasnya	4,51	Baik
	Rata-Rata	4,43	Baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek memotivasi guru adalah kepala sekolah mengarahkan guru-guru agar mau bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya dengan rata-rata 4,55 dalam kategori baik. Sedangkan skor terendah adalah kepala sekolah memberikan pujian kepada guru yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan rata-rata 4,30 dalam kategori baik.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan 3 aspek penelitian, yaitu 1) mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek mempengaruhi guru di SMP Kota Solok, 2) mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek menggerakkan guru di SMP Kota Solok dan 3) mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek memotivasi guru di SMP Kota Solok.

1. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek mempengaruhi guru di SMP Kota Solok

Hasil temuan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek mempengaruhi guru di SMP Kota Solok, didapatkan rata-rata keseluruhan adalah 4,4 kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa menurut persepsi guru, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sudah mampu mempengaruhi guru dalam hal memberikan contoh untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan baik.

Skor tertinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek mempengaruhi guru adalah kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran dengan rata-rata 4,58 dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah melibatkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran secara bersama-sama, sehingga guru mudah memahami dalam pelaksanaan pembelajaran dengan peserta didik. Hal ini harus terus dilakukan oleh pimpinan tertinggi sehingga guru merasa dihargai sebagai pendidik.

Skor terendah adalah kepala sekolah mengarahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dengan rata-rata 4,30 dalam kategori baik. Hal ini bias disebabkan karena menurut persepsi guru, kepala sekolah belum sepenuhnya mengarahkan guru dengan baik untuk melaksanakan program pembelajaran yang sudah disepakati, sehingga guru harus selalu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk bias menjalankan fungsinya dengan baik.

Fakta temuan dilapangan bahwa guru terkadang mengalami kesulitan dalam menjalankan program pembelajaran yang dibuat karena kurangnya koordinasi dengan kepala sekolah, guru hanya diberikan modul yang sudah ada tanpa adanya koordinasi secara khusus, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran, guru harus melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah. Hal ini sesuai teori bahwa menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepala sekolah harus mampu melaksanakan kepemimpinan yang baik demi tercapainya tujuan pendidikan karena kepemimpinan berperan sebagai motor penggerak untuk membawa perubahan dalam mencapai tujuan dari sebuah organisasi (Sutrisno, 2013).

Berdasarkan penjabaran temuan dan pembahasan diatas, untuk itu bagi kepala sekolah selalu melakukan komunikasi terbuka dengan guru terkait dalam hal rancangan program kerja. Masukan dari guru perlu menjadi pertimbangan utama karena guru juga sangat memahami program kerja tersebut. Pelaksanaan program kerja menjadi lancar jika komunikasi yang di bangun sangat baik antar kepala sekolah dengan guru dalam hal merancang program kerja dan pelaksanaan dari program kerja tersebut.

2. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek menggerakkan guru di SMP Kota Solok

Hasil temuan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek menggerakkan guru di SMP Kota Solok, didapatkan rata-rata keseluruhan adalah 4,44 kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sudah mampu menjadikan guru sebagai tenaga penggerak sudah menjalankan fungsinya dengan baik.

Perolehan skor tertinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek menggerakkan guru adalah kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya dengan rata-rata 4,53 dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah sudah memberikan arahan kepada seluruh guru bahwa

semua tanggungjawab dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik diserahkan kepada guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, sehingga guru mampu melaksanakan tanggungjawab tersebut dengan baik. Untuk itu hal ini agar terus dipertahankan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah.

Skor terendah adalah kepala sekolah mengkomunikasikan misi sekolah kepada seluruh guru setiap upacara pagi Senin dengan rata-rata 4,25 dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena setiap upacara yang dilakukan senin pagi, kepala sekolah tidak serta merta sebagai Pembina upacara, sehingga kepala sekolah tidak bisa mengingatkan guru setiap upacara hari senin, padahal moment upacara bendera yang dihadiri oleh semua guru dan juga siswa merupakan moment yang tepat bagi kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru sebagai tenaga penggerak.

Fakta dilapangan juga didapatkan temuan bahwa guru mengeluhkan tentang pemberian informasi dari kepala sekolah yang tidak berkelanjutan dan kepala sekolah kurang mengupadte informasi tentang tugas dan tanggungjawab guru sebagai Pendidikan dan juga guru masih membutuhkan arahan dari kepala sekolah tentang pola mengajar yang bervariasi sehingga guru mampu menjalankan tugas dengan sangat baik sebagai tenaga penggerak. Hal ini sesuai dengan teori Yusuf (Tikno, 2016) menggerakkan menyangkut upaya kepala sekolah untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak atau melaksanakan tugas dan kegiatannya secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjabaran temuan dan pembahasan diatas, untuk itu bagi kepala sekolah selauu mengingatkan para guru bahwa guru merupakan tiang utama keberhasilan peserta didik, guru sebagai tenaga penggerak. Kepala sekolah juga harus bisa menerima masukan dari guru dalam rangka pelaksanaan tugas mengajar dan juga menjadikan peserta didik yang berkualitas adalah tujuan bersama demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

3. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek memotivasi guru di SMP Kota Solok

Hasil temuan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek memotivasi guru di SMP Kota Solok, didapatkan rata-rata keseluruhan adalah 4,4 kategori baik. Hal tersebut menunjukan bahwa menurut persepsi guru, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sudah mampu memotvasi guru dalam melaksanakan program peembelajaran.

Skor tertinggi persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek memotivasi guru adalah kepala sekolah mengarahkan guru-guru agar mau bekerja sama dalam melaksanakan tugasnya dengan rata-rata 4,55 dalam kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa menurut eprsepsi guru bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sudah mengarahkan guru-guru untuk dapat bekerjasama dengan kepala sekolah dalam menajalankan program pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Hal ni harus terus dilakukan agar kepala sekolah dan guru dapat secara bersama-sama menjalankan program pembelajaran dengan baik.

Skor terendah adalah kepala sekolah memberikan pujian kepada guru yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan rata-rata 4,30 dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena menurut persepsi guru, tidak ada penghargaan khusus dari kepala sekolah kepada guru yang sudah melaksanakan program pembelajarn dengan baik, karena

tugas guru adalah mencerdaskan anak bangsa dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bersama demi tercapainya pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Temuan fakta di lapangan juga dipeoleh bahwa guru mengatakan, kepala sekolah tidak ada memberikan pujian atau sanjungan secara langsung bagi guru yang telah melaksanakan program kerja dengan baik, meskipun hal tersebut dapat membuat guru menjadi semakin termotivasi untuk melaksanakan tugas sebagai tenaga pengajar. Hal ini sesuai teori bahwa Motivasi yang tepat, akan mendorong guru berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya karena meyakini bahwa dengan keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasaraannya, kepentingan-kepentingan pribadi para anggota organisasi/sekolah akan terpelihara pula (Sondang, 2002).

Berdasarkan temuan fakta di lapangan dan hasil penelitian, sehingga didapatkan bahwa guru sebagai tenaga pengajar memerlukan motivasi langsung dari kepala sekolah, penghargaan yang diberikan guru menunjukkan apresiasi yang baik dari kepala sekolah, sehingga guru merasa dihargai dan dihormati sebagai tenaga pengajar, koordinasi yang baik serta komunikasi berkelanjutan harus tetap dijaga dengan kepala sekolah.

Kesimpulan

Kesimpulan untuk hasil penelitian yang telah dilakukan tentang persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMP Kota Solok adalah sebagai berikut:

1. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek menggerakkan guru adalah baik dengan rata-rata tertinggi 4,53.
2. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek mempengaruhi guru adalah baik dengan rata-rata tertinggi 4,58.
3. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari aspek memotivasi guru adalah baik dengan rata-rata tertinggi 4,55

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Barnawi dan Arifin, M. (2012). *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Burns, J.M. (2009). *Leadership*. New York: Harver and Row.

Danim, Sudarwan dan Suparno. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dubrin, A.J. (1981). *Personel and Human Resources Management*. USA: Van Nostrand Company.

- Gistituati, Nurhizrah. (2009). *Manajemen Pendidikan: Budaya dan Kepemimpinan Organisasi*. Padang: UNP Press.
- Glickman, C. D., dan Gordon, (2007). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. USA: Pearson Education, Inc.
- Health and Safety Executive. (2006). *Performance Influencing Factors (PIFs)*. Britain: Healt and Safety Executive.
- Hersey, P., Blanchard, K. H. dan Johnson, D. E. (2008). *Management of Organizational Leading Human Resources*. New Jersey: Prentice Hall.
- Irianto, Agus. (2012). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana.
- Karen. (2013). *Maesuring Characteristic of Teacher Professional Development*. International Journal of Teacher's Professional Development. 18(3): 303-333.
- Kartono, Kartini. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kouzes, James & Posner. (2004). *The Leadership Challenge*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Muhyi, Encep Syafruddin .(2011). *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional*, Jakarta: Diadit Media.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. (2013). *Penelitian Ilmu Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah.
- Rahman, dkk. (2006). *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Riduwan. (2002). *Belajar Mudah Penelitian untuk Karyawan dan Peneliti Pemula*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. (2022). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis*. Jakarta: PT. Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Sagala, Syaiful. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontenporer*. Bandung: Alfabeta.

- Sagala, Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharman.(2015). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Kota Sungai Penuh*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen.
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.